

HUBUNGAN DUKUNGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA JURUSAN KEPERAWATAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Fahrul Bimansyah Abdul Salam¹, Ita Sulistiani², Mihrawaty S. Antu³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: fabiasshiro@gmail.com

ABSTRAK

Resiliensi akademik merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan mengatasi tantangan atau kesulitan dalam proses mencapai tujuan akademik, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk dukungan kelompok teman sebaya. Dukungan kelompok teman sebaya merupakan bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Kelompok Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2020 Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 57 mahasiswa dan Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Total Sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi*. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat Hubungan Dukungan Kelompok Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo dengan menggunakan uji *Spearman* didapatkan nilai signifikansi ($p=0,000<0,05$). Untuk nilai korelasi didapatkan sebesar 0,667 yang berarti hubungan diantara kedua variabel terbilang searah dan kuat. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai acuan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait dengan resiliensi akademik.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Mahasiswa, Resiliensi Akademik

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang dituntut untuk sesegera mungkin menyelesaikan studinya dengan waktu minimal 7-8 semester sesuai dengan masa tempuh kurikulum. Namun, berdasarkan data dari Kemendikbud (2024) beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terbaik di Indonesia masih memiliki persentase kelulusan tepat masa tempuh kurikulum dibawah 40%. Seperti Universitas Indonesia dengan persentase 37,31% dari 24.492 mahasiswa, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan persentase 16,01% dari 12.237 mahasiswa, dan Universitas Andalas dengan persentase 34,09% dari 16.914 mahasiswa. Universitas Negeri Gorontalo sebagai PTN terbaik di Gorontalo memiliki angka kelulusan tepat masa tempuh kurikulum mahasiswa sebesar 32,82% dari 13.643 total mahasiswanya (Kemendikbudristek Republik Indonesia, 2024).

Sebelumnya untuk menyelesaikan studi, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Namun, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No 53 Tahun 2023 skripsi tidak lagi menjadi syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa perguruan tinggi diberikan kemerdekaan menentukan bentuk tugas akhir untuk mengukur kompetensi calon lulusannya (Kemendikbudristek, 2023). Namun, karena peraturan tersebut masih terbilang baru sebagian besar perguruan tinggi masih menerapkan skripsi sebagai tugas akhir.

Selama proses penyusunan skripsi berbagai hambatan seringkali ditemui oleh mahasiswa seperti kemampuan akademik yang rendah, sulitnya materi atau judul skripsi, sulitnya pencarian literatur atau data, serta permasalahan dengan dosen pembimbing (Nabila & Sayekti, 2021). Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi membuat mahasiswa stres, sering menunda, dan mudah menyerah atau mundur dalam menyelesaikan tugas akhir (Arafah, 2023).

Penting bagi mahasiswa untuk memahami kapasitas dalam dirinya dan menemukan cara untuk mengatasi permasalahan dalam menyikapi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa (Solichah dkk, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu untuk bangkit dan beradaptasi dengan permasalahan dan situasi yang sulit, atau yang disebut dengan resiliensi (Ramadhani, 2022).

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam beradaptasi di bawah tekanan dengan tujuan meningkatkan keberhasilan meski dalam kondisi sulit sekalipun (Cassidy, 2016). Resiliensi akademik merupakan cara meningkatkan kemungkinan keberhasilan akademik meski menghadapi kesulitan (Wang dkk, 1994). Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik sama dengan resiliensi pada umumnya, hanya saja berfokus pada bidang akademik.

Resiliensi terbagi menjadi 3 aspek yaitu ketekunan yang menggambarkan fokus dan kegigihan dalam menghadapi kesulitan, refleksi dan mencari bantuan yang menggambarkan kemampuan evaluasi dan mencari dukungan atau dorongan, serta pengaruh negatif dan respon emosional yang menggambarkan respon psikologis individu ketika mengalami kesulitan (Cassidy, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Missasi dan Izzati (2019), resiliensi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi efikasi diri, harga diri, optimisme, dan spiritualitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial.

Penelitian Oda dan Yoshioka (2021) pada 1814 mahasiswa menjelaskan bahwa dukungan sosial dari orang terdekat seperti orang tua dan teman dapat memengaruhi psikologi dalam diri mahasiswa seperti harga diri dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam usia mahasiswa atau remaja akhir faktor eksternal yang diterima dapat memengaruhi psikologi mahasiswa.

Penelitian Permatasari dkk (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi dengan persentase sebesar 71,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dkk (2019) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan, maka akan meningkatkan ketahanan dirinya untuk menghadapi masalah yang dihadapinya. Dukungan sosial yang tepat akan membantu seseorang memenuhi kebutuhannya dalam kondisi sulit dan membantunya menemukan cara efektif dalam menyelesaikan masalah (Trimulatsih & Appulembang, 2022).

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan, pengertian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang lain atau kelompok (Uchino dalam Sarafino & Smith, 2017). Dari berbagai bentuk dukungan sosial, dukungan dari kelompok teman sebaya paling berpengaruh terhadap pribadi mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, karena merasa adanya kesamaan seperti usia, kebutuhan, dan tujuan. Selain itu, mahasiswa menganggap bahwa teman sebaya lebih dapat

memahami keinginannya. Teman sebaya memiliki peran penting ketika mahasiswa ingin mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah karena teman sebaya dinilai mampu untuk saling bertukar pikiran dalam mencari solusi dan penyelesaian masalah (Ruaidah dkk, 2023).

Dukungan kelompok teman sebaya merupakan penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari kelompok teman yang tingkat kematangan atau usianya sama, sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai (Simanjuntak & Indrawati, 2019).

Menurut Sarafino & Smith (2017) dukungan kelompok teman sebaya terbagi menjadi lima aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

Mahasiswa yang menerima bantuan dari teman sebayanya akan merasa senang, nyaman, dan dihargai (Sarafino & Smith, 2017). Sedangkan mahasiswa yang tidak mendapat dukungan sosial dari teman sebayanya akan merasa tidak berguna dan melihat dirinya secara negatif yang menyebabkan mahasiswa sulit untuk mengembangkan dirinya (Hamonangan dkk, 2021).

Penelitian terkait dukungan kelompok teman sebaya dengan resiliensi sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Khoirunnisa (2023) pada remaja di Desa Rambutan Masam dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan kelompok teman sebaya dengan resiliensi. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhha (2024) pada siswa kelas X MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan resiliensi akademik.

Di Universitas Negeri Gorontalo, Jurusan Sosiologi menjadi jurusan dengan tingkat kelulusan tepat masa tempuh kurikulum mahasiswa paling sedikit selama 3 tahun terakhir yaitu sekitar 1 dari 80 mahasiswa angkatan 2017, 1 dari 96 mahasiswa angkatan 2018, dan 1 dari 89 mahasiswa angkatan 2019. Berdasarkan data, jumlah mahasiswa yang mengontrak skripsi pada semester genap 2023/2024 sebanyak 160 mahasiswa, sementara 67 diantaranya merupakan mahasiswa angkatan 2020 (Operator Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo, 2024). Artinya 93 mahasiswa lainnya merupakan mahasiswa yang tidak lulus tepat masa tempuh kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa skripsi merupakan faktor signifikan yang menyebabkan banyak mahasiswa tidak lulus tepat masa tempuh kurikulum.

Hasil observasi awal dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti pada 10 mahasiswa jurusan Sosiologi, 7 diantaranya mengatakan mereka mudah menyerah dan mudah teralihkan ketika mendapat kesulitan, 5 diantaranya mengatakan mereka hampir tidak pernah mengevaluasi dan memotivasi diri sendiri, 3 diantaranya lebih memilih mengerjakan semuanya sendiri daripada meminta bantuan teman, 5 diantaranya mengatakan sering berpikiran negatif ketika menghadapi kesulitan seperti pesimis, cemas, dan putus asa. Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti pada 10 mahasiswa yang sama diperoleh data bahwa 3 diantaranya mengatakan sering diabaikan oleh temannya, 5 diantaranya mengatakan temannya jarang memberi ucapan selamat dan pujian atas pencapaiannya, 3 diantaranya mengatakan jarang mendapat bantuan teman ketika mengerjakan skripsi, 4 diantaranya mengatakan temannya jarang memberi masukan/pendapat ketika mereka membutuhkan, 1 mahasiswa mengatakan tidak memiliki teman yang dapat dijadikan tempat berbagi suka dan duka (Komunikasi Pribadi, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Kelomok Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo pada tanggal Oktober-13 Desember dengan jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana metode pengumpulan data menggunakan kuesioner Dukungan Kelompok Teman Sebaya dan kuesioner Resiliensi Akademik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi Responden Usia

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada mahasiswa akhir Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo sebagai berikut:

| No | Usia | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------|----------|---------------|----------------|
| 1. | 21 Tahun | 7 | 12,3% |
| 2. | 22 Tahun | 23 | 40,4% |
| 3. | 23 Tahun | 19 | 33,3% |
| 4. | 24 Tahun | 8 | 14% |
| Total | | 57 | 100 % |

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan distribusi responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 22 tahun yaitu sebanyak 23 responden (40,4%), sedangkan sebagian kecil responden berusia 21 tahun yaitu sebanyak 7 responden (12,3%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa akhir Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo sebagai berikut:

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------|---------------|---------------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 18 | 31,6% |
| 2. | Perempuan | 39 | 68,4% |
| Total | | 57 | 100 % |

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.2. di atas didapatkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (68,4%).

Analisa Univariat

1. Distribusi responden berdasarkan Dukungan Teman Sebaya

| No | Dukungan Teman Sebaya | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Tinggi | 9 | 15,8% |
| 2. | Sedang | 43 | 75,4% |
| 3. | Rendah | 5 | 8,8% |
| Total | | 57 | 100% |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari kelompok teman sebaya yang sedang sebanyak 43 responden (75,4%) sedangkan sebagian kecil responden mendapat dukungan teman sebaya rendah sebanyak 5 responden (8,8%).

2. Distribusi responden berdasarkan Resiliensi Akademik

| No | Resiliensi Akademik | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------|---------------------|---------------|----------------|
| 1. | Tinggi | 13 | 22,8% |
| 2. | Sedang | 35 | 61,4% |
| 3. | Rendah | 9 | 15,8% |
| Total | | 57 | 100% |

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4. diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki resiliensi akademik yang sedang sebanyak 35 responden (61,4%) sedangkan sebagian kecil responden memiliki resiliensi akademik rendah sebanyak 9 responden (15,8%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Kelompok Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik

| No | Resiliensi Akademik | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------|---------------------|---------------|----------------|
| 1. | Tinggi | 13 | 22,8% |
| 2. | Sedang | 35 | 61,4% |
| 3. | Rendah | 9 | 15,8% |
| Total | | 57 | 100% |

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tabulasi silang antara dukungan kelompok teman sebaya dengan resiliensi akademik yaitu, dari 9 mahasiswa yang mendapat dukungan kelompok teman sebaya tinggi, terdapat 3 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi dan 6 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik sedang. Selanjutnya dari 45 mahasiswa yang mendapat dukungan kelompok teman sebaya sedang, terdapat 10 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi, 29 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik sedang, dan 6 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik rendah. Terakhir, ada 3 mahasiswa yang mendapat dukungan kelompok teman sebaya rendah dan memiliki resiliensi akademik rendah.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Kelompok Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo dengan 57 responden menunjukkan hasil dari variabel dukungan kelompok teman sebaya dengan kategori tinggi sebanyak 9 responden (15,8%), kategori sedang sebanyak 45 responden (78,9%), dan kategori rendah sebanyak 3 responden (5,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan yang sedang dari kelompok teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kelompok teman sebaya dengan kategori sedang sebanyak 45 responden (78,9%). Salah satu faktor hal ini dapat terjadi, bisa dilihat dari mayoritas responden (66,7%) yang tidak setuju dengan pernyataan "Teman saya bersedia meminjamkan uang ketika saya membutuhkannya" pada kuesioner dukungan kelompok teman sebaya. Pernyataan ini masuk pada kategori dukungan instrumental dan mendapat persetujuan paling sedikit (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kategori sedang ada beberapa aspek dukungan kelompok teman sebaya yang tidak didapatkan oleh responden.

Dukungan sosial dari teman sebaya baik untuk fisik dan psikis, namun masih ada mahasiswa yang menerima dukungan cukup terbatas dikarenakan merasa tidak terlalu cocok dengan temannya (Zahira, 2022). Dukungan dari teman sebaya yang terbatas ini memiliki peran dalam aktivitas mahasiswa namun tidak memiliki peran besar dalam pribadi mahasiswa (Yuliastri dkk, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candrakanti (2023) dengan kategori sedang yaitu sebanyak 87 responden (66,9%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriola (2023) bahwa Dukungan teman sebaya yang dialami responden berada pada kategori sedang sebanyak 345 responden (70,4%), dapat dikatakan sedang karena individu tidak mendapat dukungan yang signifikan di beberapa aspek dukungan kelompok teman sebaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 9 responden (15,8%) mendapat dukungan yang tinggi dari kelompok teman sebaya. Dapat dilihat dari hasil kuesioner, dukungan kelompok teman sebaya yang tinggi karena responden mendapat dukungan yang tinggi hampir di semua aspek pada indikator yang diberikan oleh kelompok teman sebaya yang terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumen, informasi, dan persahabatan. Responden yang mendapatkan dukungan tinggi dari kelompok teman sebaya menyatakan bahwa kelompok teman sebaya selalu memberi semangat, solusi, dan berusaha meluangkan waktu ketika dibutuhkan.

Hal ini didukung oleh teori Zastrow & Ashman (2018) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan teman sebayanya saling memberikan dukungan yang dapat dijadikan referensi dalam membandingkan keyakinan, nilai, sikap, dan kemampuan mereka dengan mahasiswa lainnya. Zalika & Rusmawati (2022) juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan tinggi dari temannya biasanya tidak mudah stres dan cemas karena memiliki pemikiran lebih positif dibanding mahasiswa yang kurang mendapat dukungan dari temannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2024) dengan dukungan kelompok teman sebaya kategori tinggi yaitu sebanyak 220 responden (55,7%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Amalia (2024) yang menunjukkan jumlah responden yang mendapat dukungan teman sebaya kategori tinggi sebanyak 63 responden (56,3%), dapat di katakan tinggi karena individu mendapat dukungan yang tinggi hampir di semua aspek dukungan kelompok teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kelompok teman sebaya dengan kategori rendah sebanyak 3 responden (5,3%). Dapat dilihat dari hasil kuesioner, alasan rendahnya dukungan kelompok teman sebaya karena responden jarang menerima dukungan dari kelompok teman sebayanya. Responden yang menerima dukungan rendah dari kelompok teman sebayanya menyatakan bahwa mereka jarang mendapat bantuan dari teman sebayanya dalam hal pribadi dan lebih sering mengerjakan semuanya seorang diri.

Apabila dukungan yang diterima dari kelompok teman sebaya rendah, responden cenderung kurang mampu menyelesaikan masalah karena tidak memiliki tempat untuk bercerita, berbagi, dan meminta pertolongan (Choirunisa & Marheni, 2019). Rendahnya dukungan teman sebaya yang diterima individu mengharuskannya menyelesaikan beberapa masalah seorang diri yang menyebabkan individu menjadi kurang percaya diri dan merasa kurang sesuai untuk menjadi bagian suatu kelompok (Zalika & Rusmawati, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2024) dengan dukungan kelompok teman sebaya kategori rendah sebanyak 15 responden (37,5%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Soben dkk (2021) yang menunjukkan jumlah responden yang mendapat dukungan teman sebaya kategori rendah sebanyak 30 responden (39%), dapat di katakan rendah karena individu kurang mendapat dukungan dari kelompok teman sebayanya.

2. Resiliensi Akademik Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo dengan 57 responden menunjukkan hasil dari variabel resiliensi akademik dengan kategori tinggi sebanyak 13 responden (22,8%), kategori sedang sebanyak 35 responden (61,4%), dan kategori rendah sebanyak 9 responden (15,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki resiliensi akademik sedang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 35 responden (61,4%) memiliki resiliensi akademik sedang. Salah satu faktor hal ini dapat terjadi, bisa dilihat dari mayoritas responden (54,4%) yang tidak setuju dengan pernyataan “Saya mengubah rencana ketika mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir” pada kuesioner resiliensi akademik. Pernyataan ini masuk pada kategori ketekunan dan mendapat persetujuan paling sedikit (45,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kategori sedang, individu tidak memiliki ketahanan yang tinggi di beberapa aspek resiliensi akademik.

Hal ini didukung oleh teori Fakhriyani (2021) yang menyatakan bahwa minimnya resiliensi akademik sering terjadi karena kurangnya kemampuan dalam beradaptasi, mengontrol diri, dan mengontrol emosi. Individu dengan resiliensi sedang biasanya kesulitan dalam menyelesaikan masalah sendiri dan akan merasa lebih tertekan dengan tuntutan yang dihadapi dibandingkan individu dengan resiliensi tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2023) dengan kategori sedang yaitu sebanyak 42 responden (72%), Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayodani dkk (2023) bahwa Resilienesni akademik yang dialami responden berada pada kategori sedang sebanyak 97 responden (95,1%), dapat dikatakan sedang karena individu sering kali kesulitan mengendalikan emosi dan teralihkan dengan hal lain ketika menghadapi masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik dengan kategori tinggi sebanyak 13 responden (22,8%). Dapat dilihat dari hasil kuesioner, resiliensi akademik yang tinggi karena responden memiliki ketahanan yang tinggi hampir di semua aspek pada indikator yang diberikan oleh resiliensi akademik yang terdiri dari ketekunan, refleksi & mencari bantuan, serta pengaruh negatif & respon emosional. Resiliensi akademik yang tinggi membuat seseorang menjadi individu yang pantang menyerah dan memiliki respon positif dalam menghadapi suatu masalah.

Hal ini sesuai dengan teori Harahap dkk (2020) yang menyatakan bahwa individu dengan resiliensi yang tinggi mampu secara efektif menghadapi tantangan dan tekanan. Individu dengan resiliensi tinggi cenderung menunjukkan sikap positif dan mampu melakukan penyesuaian dalam menghadapi kondisi akademik yang dinilai mengancam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said (2021) dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 54 responden (75,5%), Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2024) bahwa Resiliensi akademik yang dialami responden berada pada kategori tinggi sebanyak 99 responden (79,2%), dapat dikatakan tinggi karena individu memiliki ketahanan yang tinggi hampir di semua aspek resiliensi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik dengan kategori rendah sebanyak 9 responden (15,8%). Dapat dilihat dari hasil kuesioner, resiliensi akademik yang rendah karena responden mudah merasa stres dan cemas ketika menghadapi masalah. Resiliensi akademik yang rendah membuat seseorang menjadi individu yang mudah putus asa dan memiliki respon negatif dalam menghadapi suatu masalah.

Mahasiswa dengan resiliensi rendah sering kali merasa takut dan memilih menghindar ketika menghadapi situasi sulit yang dinilai dapat mengancam (Harahap dkk, 2020). Mahasiswa dengan resiliensi akademik rendah juga sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilaku dan pikiran. Hal ini mengakibatkan individu mudah kehilangan kesabaran, mudah marah, impulsif dan berlaku agresif pada situasi-situasi kecil yang tidak terlalu penting. Hal ini dapat menyebabkan munculnya permasalahan dalam lingkungan sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk (2024) dengan kategori rendah sebanyak 73 responden (45,06%). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hasibuan dkk (2024) dengan kategori rendah sebanyak 174 responden (44,5%). Dapat dikatakan rendah karena individu mudah teralihkan dan memiliki respon negatif ketika mengalami kesulitan.

3. Hubungan Dukungan Kelompok Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo

Hasil uji statistik menggunakan nilai uji *Spearman rank* didapatkan nilai *p Value* 0,000 (*p Value*<0,05) yang berarti H1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan kelompok teman sebaya dengan resiliensi akademik di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo. Untuk nilai korelasi didapatkan sebesar 0,667 yang berarti hubungan diantara kedua variabel terbilang searah dan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hubungan dukungan kelompok teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo yaitu sebanyak 36 responden (63,1%) mendapat dukungan yang tinggi dari kelompok teman sebaya, 30 responden (52,6%) memiliki resiliensi akademik tinggi dan 6 responden (10,5%) memiliki resiliensi akademik sedang. Kemudian 21 responden (36,9%) mendapat dukungan kelompok teman sebaya sedang, dimana terdapat 2 responden (3,5%) memiliki resiliensi akademik tinggi dan 19 responden (33,4%) memiliki resiliensi akademik sedang.

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 30 responden (52,6%) mendapat dukungan tinggi dari kelompok teman sebaya dan memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Hal ini disebabkan dukungan yang tinggi dari kelompok teman sebaya membuat individu merasa aman karena memiliki tempat pertukaran pendapat dan pemberi dukungan bahkan disaat dia gagal.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan sebanyak 6 responden (10,5%) memiliki resiliensi akademik sedang walaupun mendapat dukungan yang tinggi dari kelompok teman sebaya. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa memiliki faktor lain yang dapat memengaruhi

resiliensi akademik seperti efikasi diri dan harga diri yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan sebanyak 2 responden (3,5%) mendapat dukungan kelompok teman sebaya sedang dan memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Hal ini disebabkan dukungan dari kelompok teman sebaya seperti pemberian motivasi dan apresiasi dapat membuat individu lebih percaya diri.

Hasil analisis juga menunjukkan sebanyak 19 responden (33,4%) mendapat dukungan kelompok teman sebaya sedang dan memiliki resiliensi akademik sedang. Hal ini disebabkan dukungan kelompok teman sebaya dengan resiliensi akademik memiliki hubungan searah yang signifikan. Dengan kata lain semakin tinggi dukungan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian Chandrakanti & Chusairi (2023) tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Airlangga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan sosial teman sebaya sedang sebanyak 87 responden (66,9%) dan resiliensi akademik sedang sebanyak 93 responden (71,5%). Hasil penelitian memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,516 dengan nilai p-value sebesar <0,001 dan menunjukkan hubungan positif.

Penelitian Febriyola dkk. (2023) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya berdampak positif bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menafsirkan kesulitan dalam bidang akademik sebagai suatu kesempatan untuk berkembang, dibandingkan suatu hal yang berdampak negatif terhadap dirinya. Hal ini membantu mahasiswa untuk menghadapi masalah akademik yang terjadi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian, teori, dan jurnal pendukung diatas, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan kelompok teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa akhir Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo, dimana dengan adanya dukungan kelompok teman sebaya dapat memengaruhi resiliensi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan Dukungan Kelompok Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa akhir Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo yang mendapat dukungan kelompok teman sebaya tinggi sebanyak 9 mahasiswa (15,8%), mahasiswa yang mendapat dukungan kelompok teman sebaya sedang sebanyak 45 mahasiswa (78,9%), dan mahasiswa yang mendapat dukungan kelompok teman sebaya rendah sebanyak 3 mahasiswa (5,3%)
2. Mahasiswa akhir Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo yang memiliki resiliensi akademik tinggi sebanyak 13 mahasiswa (22,8%), mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik sedang sebanyak 35 mahasiswa (61,4%), dan mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik rendah sebanyak 9 mahasiswa (15,8%)
3. Terdapat hubungan kuat antara dukungan kelompok teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa akhir Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo dengan hasil uji statistik menggunakan uji

Spearman Rank dengan nilai *p value* = 0,000 (<0,05). Nilai korelasi yang didapat sebesar 0,667 yang berarti hubungan kedua variabel searah dan kuat. Dengan kata lain semakin tinggi dukungan kelompok teman sebaya yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi juga resiliensi akademiknya.

SARAN

1. Bagi Institusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang ditindaklanjuti oleh pihak institusi berkaitan dengan resiliensi akademik.
2. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait dengan resiliensi akademik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga, efikasi diri, harga diri, optimisme, dan spiritualitas.

REFERENSI

- Adhha, A. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa Korban Bullying. *Current Issues in Counseling*, 3(1), 112-120.
- Alfendra, R. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup pada Penyandang Bisu-Tuli Se Karesidenan Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 6(2), 95.
- Amalia. (2024). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA SANTRI AKHIR PESANTREN MODERN \AL-ZAHRAH*.
- Asfa. (2020). Hubungan Kesabaran Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Skripsi. *Sell Journal*, 5(1), 55.
- Arafah, D. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
- Arum, R. P., & Wibawanti, I. (2023). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UPI YAI. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 73-84.
- Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421.
- Alya Dwi Anggraeni, & Diana Savitri Hidayati. (2024). Dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dengan stres akademik pada mahasiswa rantau tahun pertama. *Cognicia*, 12(1), 15-24. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v12i1.29740>
- Barnett, M. D., & Anderson, E. A. (2020). The glass is not half empty: optimism, pessimism, and health among older adults. *International Psychogeriatrics*, 32(1), 135-139.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1-11.
- Candrakanti, K. Q., & Chusairi, A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, X, 1-11.
- Diyah Trimulatsih, P., & Anna Appulembang, Y. (2022). Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Saat Pandemi. *Psychology Journal of Mental Health*, 4(1), 36-47.
- Egbert, N., & Wright, K. B. (2019). *Social support and health in the digital age*. Lanham, MD: Lexington Books.
- Fakhriyani, D. V. (2021). *Peran Resiliensi Terhadap Kesehatan Mental : Penyesuaian Psikologis Selama Pandemi Covid-19 (The Role of Psychological Resilience in Mental Health : Psychological Adjustment During*.
- Febriyola, D., Ikhsan, H., & Kosasih, I. (2023). Febriyola. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*

- , 2(7), 442-451.
- Hamonangan, H., Simarmata, N. I. P., & Butarbutar, F. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Universitas Hkbp Nommensen*, 8(1), 3-4.
- Harahap, A. C. ., Harahap, S. ., & Harahap, D. . (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2), 240-246.
- Indarti, T. A. (2020). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan pengungkapan diri pada remaja panti asuhan di Gunungpati, Kota Semarang.
- Indarwati, Maryatun, Purwaningsih, W., Andriani, A., & Siswanto. (2020). Penerapan Metode Penelitian Dalam Praktik Keperawatan Komunitas. In *Cv. Indotama Solo*.
- Khoirunnisa, P. N. (2023). *SKRIPSI Diajukan Oleh : Putri Nur Khoirunnisa PROGRAM STUDI PSIKOLOGI*.
- Lianasari, L., Widiastuti, H., & Nusandari, A. (2022). Self Efficacy, Self Esteem, Dukungan Sosial, Terhadap Resiliensi Dengan Optimisme Sebagai Variabel Intervening Pada Pelaku Usaha (Ukm). *Reswara Journal of Psychology*, 1(1), 62-80.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2009*, 433-441.
- Nabila, N., & Sayekti, A. (2021). Manajemen Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(2), 156-165.
- Notoatmodjo. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. PT RINEKA CIPTA.
- Nurfitro A., F. (2022). *Hubungan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Baru Ponpes Nurul Huda Singosari*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestasi (ed.)). Novietha Indra Sallama.
- Oda, M., & Yoshioka, S. I. (2021). Factors influencing psychological independence in adolescents and their relationship to coaching-based support from significant others. *Yonago Acta Medica*, 64(1), 34-45.
- Permatasari, N., Rahmatillah Ashari, F., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01-12.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika*, 13(2), 138-147.
- Ramadhana, N. S., & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 39-45.
- Ramadhani. (2022). *Hubungan Antara Self-Compassion Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. 8.5.2017, 2003-2005.
- Ruaidah, N. H. Z. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146-152.
- Saifuddin Azwar. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi: edisi tiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada Mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32-44.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health psychology biopsychosocial interactions: stress, biopsychosocial factors, and illness*.

- Sari, D., Razak, A., & Jalal, N. M. (2024). The relationship between social support and academic resilience in first-year migrant student at universitas negeri makasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 172-184.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya Putri. (2018). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018, 2002*, 191-197.
- Simanjuntak, L. E., & Indrawati, E. S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas Xii Sma Kristen Terang Semarang. *Jurnal EMPATI*, 10(2), 99-107.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian*. Pusttakabarupress.
- Tara Ayodani, B., Hendro Wibowo, D., & Kristen Satya Wacana, U. (2023). Dukungan Sosial Orang Tua dan Resiliensi Akademik Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8(1), 29-36.
- Untung Wiyono, Henny Indreswari, & Muslihati. (2023). Hubungan Antara Keterampilan Koping dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Awal Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti Malang dan Rekomendasi Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 209-231.
- Zahra. (2023). *Hubungan Antara Resiliensi Akademik Dengan Stres Akademik Pada Mata Pelajaran Kimia Selama Pembelajaran Daring*. 4(1), 88-100.
- Zahira. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prosocial pada Remaja Awal di SMP Ulul Ilmi Medan. *Skripsi*.
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X Ma Ribatul Muta'Allimin Pekalongan. *Jurnal EMPATI*, 11(2), 72-79.
- Zastrow, Charles W and Karen K. Kirst-Ashman. 2023. *Understanding Human Behaviour and the Social Environment: eleventh edition*. United States of America: Cengage Learning.